

**PENGARUH OPINI GOING CONCERN, PERTUMBUHAN, FINANCIAL DISTRESS, MANAGEMENT CHANGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING YANG DIMODERASI OLEH REPUTASI AUDITOR**

**Santi Rahayu  
MF. Arrozi Adhikara  
Universitas Esa Unggul Jakarta  
e-mail : santi.rahayu@esaunggul.ac.id ; arrozi@esaunggul.ac.id**

**ABSTRACT**

*The main issue of this research is that many companies do change auditors because the factor of management turnover, financial difficulties, the provision by the auditor's going concern opinion, and other factors. Change of auditor occurs either mandatory or voluntary.*

*The research objective is to obtain empirical evidence of study that the auditor switching is influenced by factors are: going concern opinion, growth, financial distress, management changes, firm size and auditor reputation.*

*Research design is*

*hypothesis testing with causalitas. Dimension of time is one shot study. Type of Data is secondary. The sampling technique is purposive sampling. The unit of analysis is company in manufacturing industries. Analysis of data used Logit Regression with SPSS program.*

*The research is partially shown to be significantly affecting the auditor switching is a going concern opinion and change management. The results showed the simultaneous fit all six variables proved significant. While that is significant is the growth, firm size, financial distress and auditor reputation. Reputation auditors also failed to be a moderating variable.*

*The study findings that the reputation of the auditor failed to moderate the independent variable on the dependent because management does not see the reputation of KAP only big four and non big four KAP considered alone but all good because they have the same audit standards so that quality is the same. Suggestion of this research is that subsequent research can find variables other than affiliates KAP big four and non big four to assess the auditor's reputation.*

**Keywords: Auditor switching, going concern opinion, growth, financial distress, management change, firm size and auditor reputation.**

**PENDAHULUAN**

Kasus Enron di Amerika dan kasus-kasus serupa yang terjadi di Indonesia seperti PT. Kimia Farma, Bank Lippo dll merupakan kasus yang sangat memukul para auditor di seluruh dunia, karena para auditor yang seharusnya menjadi pihak ketiga antara perusahaan dan komisaris yang dapat bersifat netral namun ternyata sebaliknya berpihak kepada perusahaan dan melakukan perbuatan yang mencoreng integritas profesi auditor.

Fakta dilapangan yang terjadi, independensi auditor menjadi layak dipertanyakan disebabkan hubungan kerja yang terjalin lama dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian/opini

auditor terhadap perusahaan. Namun disisi lain auditor dihadapkan pada kode etik profesi yang mengharuskan mereka menjaga independensi. Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori agensi karena auditor berperan sebagai pihak ketiga yang menghubungkan antara komisaris (*principal*) dan perusahaan (*agent*).

Motivasi dari penelitian ini adalah pertama ; penelitian terdahulu selalu menunjukkan hasil yang kontradiksi (*research gap*) Seperti penelitian Chow and Rice (1982) yang menyatakan bahwa *qualified opinion* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti

& Sudarma (2006) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara *qualified opinion* terhadap *auditor switching*. Kedua Motivasi kedua disebabkan oleh reaksi manajemen dimana apabila mendapatkan opini diluar dari *unqualified opinion* terhadap laporan keuangannya biasanya langsung mengganti auditornya. Ketiga, dilihat dari sisi reputasi auditor, perusahaan yang telah menggunakan jasa auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* yang tentunya mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP non *big four* ternyata tetap melakukan *auditor switching*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor apa sajakah yang signifikan mempengaruhi *auditor switching* setelah dimoderasi oleh reputasi auditor diantara opini *going concern*, pertumbuhan, *financial distress*, *management change* dan ukuran perusahaan. Sedangkan manfaat riset ini yaitu menjadi bahan kebijakan dan masukan bagi manajemen perusahaan dan auditor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari perusahaan yang terkait dan sepenuhnya merupakan bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain (Hartono 2004:46). Penelitian ini mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Sedangkan populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah diaudit oleh KAP dari tahun 2006 sampai dengan 2010.

Menurut Umar (1998) pemilihan sampel menggunakan teknik **Purposive Sampling** yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya atau dengan tujuan

tertentu. Pada penelitian ini kriteria yang dipilih tersebut adalah sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2006-2010.
- Perusahaan tersebut harus memiliki laporan keuangan yang lengkap.
- Perusahaan tersebut harus memiliki laporan auditor independen.
- Perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian KAP secara mandatory

Variabel Independen yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah : opini *going concern*, pertumbuhan, *financial distress*, *management change* dan ukuran perusahaan. Sedangkan manfaat riset ini yaitu menjadi bahan kebijakan dan masukan bagi manajemen perusahaan dan auditor.

Variabel *moderating* adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* pada penelitian ini adalah reputasi auditor.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Auditor switching* yaitu perpindahan auditor/KAP yang dilakukan oleh perusahaan, yang diproksikan menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberi kode 1 jika tidak maka diberi kode 0 (Damayanti & Sudarma 2006).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan cara sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Proxy	Skala
1.	Opini Going Concern (X1)	Yaitu opini yang diberikan oleh auditor apabila terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.	Diukur dengan menggunakan <i>dummy variable</i> jika perusahaan mendapatkan opini <i>going concern</i> maka diberi kode 1, Jika tidak maka diberi kode 0	Nominal
2.	Pertumbuhan (X2)	Yaitu tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan penjualan.	$Growth = \frac{Total\ Sales_t - Total\ Sales_{t-1}}{Total\ asset_{t-1}}$	Rasio
3.	Kesulitan keuangan (X3)	Merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ modal\ sendiri}$	Rasio
4.	Pergantian manajemen (X4)	Yaitu pergantian direksi perusahaan (CEO)	Diukur dengan menggunakan <i>dummy variable</i> jika terjadi pergantian direksi maka diberi kode 1, jika tidak maka 0	Nominal
5.	Ukuran perusahaan (X5)	Yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan.	Diukur dengan menggunakan total aktiva	Rasio
6.	Reputasi auditor (X6)	Adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.	Diukur menggunakan <i>dummy variable</i> jika auditor/KAP berafiliasi dengan KAP <i>bigfour</i> maka diberi kode 1, jika tidak maka 0	Nominal
7.	Auditor Switching (Y)	Yaitu perpindahan auditor/KAP yang dilakukan oleh perusahaan.	Diukur menggunakan <i>dummy variable</i> , jika perusahaan melakukan pergantian KAP maka diberi kode 1, jika tidak maka 0	Nominal

Teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi logistik* karena variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (Sumodiningrat 2001:42). Teknik analisis dengan menggunakan *regresi logistik* tidak memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu/metrik dan non metrik/kategorial (Ghozali 2006:261) dan mengabaikan *heteroskedastisitas* (Gujarati 2003:53).

Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS ver.17. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji *regresi logistik* dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali 2006:268) :

- Menilai kelayakan model regresi
- Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)
- Koefisien determinasi
- Uji *Multikolonieritas*

Model *regresi logistik* yang digunakan adalah (Ghozali, 2006:70).

$$\begin{aligned} \ln \frac{P(SWITCH)}{1-P(SWITCH)} = & \alpha + \beta_1 GCO + \beta_2 GROWTH + \beta_3 FD + \beta_4 MCH \\ & + \beta_5 RA \\ & + \beta_6 UP + \beta_7 GO \\ & + \beta_8 GROWTH \times RA \\ & + \beta_9 FD \times RA + \beta_{10} \\ & + \beta_{11} MCH \times RA + \beta_{12} UP \times RA + \epsilon_i \end{aligned}$$

**Keterangan:**

1 = melakukan *auditor switching*

$P(SWITCH) -$   
 $0 =$  tidak melakukan *auditor switching*  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_{11}$  : Koefisien regresi masing-masing faktor  
 GO : Opini Going Concern  
 GROWTH : Kecepatan Pertumbuhan  
 FD : Financial Distress  
 MCH : Management Ohange  
 UP : Ukuran Perusahaan  
 RA : Reputasi Auditor  
 $\epsilon_i$  : Error Term

**Uji Parsial (t-test)**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

**Uji Simultan (F-test)**

Uji F atau uji ANOVA digunakan untuk menguji apakah variabel – variabel independen secara bersama – sama (keseluruhan) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah bisa dipakai untuk menilai *auditor switching*.

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan *Software Program SPSS for Windows versi 17*.

**HASIL PENELITIAN**

Adapun rincian perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>manufaktur</i> yang berturut-turut terdaftar di BEI dari tahun 2006-2010.	164
Peneliti tidak menemukan laporan keuangan	7
Peneliti tidak menemukan laporan auditor independent	14
Data tidak lengkap	21
Perusahaan melakukan pergantian KAP secara mandatory	54
Jumlah sampel akhir/thn	68
Jumlah data selama 3 tahun	68 x 3 = 204

Sumber Data : Data Diolah, 2011

**Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh

variabel yang dimasukkan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel. (Ghozali, 2006:20).

Tabel 3  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	204	0	1	.86	.350
OGC	204	0	1	.24	.425
PTBH	204	-1.00	6.616	3.710	4.646
KK	204	-2.525	5.516	1.719	6.473
PM	204	0	1	.28	.452
UP	204	6.804	1.799	1.341	1.918
RA	204	0	1	.28	.452
Valid N (listwise)	204				

Sumber Data : Data Diolah, 2011

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa variabel *SWITCH* merupakan kategori sehingga memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1, *mean* 0,86 dan standar deviasi 0,350. Nilai *mean* 0,86 yang lebih tinggi daripada 0,5 ini berarti yang paling sering muncul adalah 1 yaitu kode untuk perusahaan yang melakukan *switching*.

Variabel *OGC* (*Opini Going Concern*) mempunyai kategori sehingga memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1, *mean* 0,24 dan standar deviasi 0,425. Nilai *mean* 0,24 yang lebih rendah daripada 0,5 ini berarti yang paling sering muncul adalah 0 yaitu kode untuk perusahaan yang tidak menerima opini *going concern*.

Variabel *PTBH* (*Pertumbuhan*) memiliki nilai terendah -1,00 yaitu PT. Hanson dan tertinggi 6,616 yaitu PT. Delta Dunia Persada, *mean* 3,711 dan standar deviasi 4,646. Nilai *mean* 3,711 ini berarti rata-rata tingkat pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan baik karena diatas 100%.

Variabel *KK* (*Kesulitan Keuangan*) memiliki nilai terendah -2,525 yaitu dimiliki oleh PT. Panasia Filament dan tertinggi 5,516 yaitu dihasilkan oleh PT. Delta Dunia Persada, *mean* 1,719 dan standar deviasi 6,473. Nilai *mean* 1,719 diatas 100% ini berarti rata-rata perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang cukup serius.

Variabel *PM* (*Pergantian Manajemen*) mempunyai kategori sehingga memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1, *mean* 0,28 dan standar deviasi 0,452. Nilai *mean* 0,28 yang lebih rendah daripada 0,5 ini berarti yang paling sering muncul adalah 0 yaitu kode untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

Variabel *UP* (*Ukuran Perusahaan*) memiliki nilai terendah 6,804 yaitu PT. Hanson dan tertinggi 17,799 yaitu PT. Indah Kiat, *mean* 1,341 dan standar deviasi 1,918. Nilai *mean* 1,341 diatas 100% ini berarti menjelaskan perusahaan yang diambil dalam sampel lebih banyak perusahaan besar.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1, *mean* 0,28 dan standar deviasi 0,452. Nilai *mean* 0,28 yang lebih rendah daripada 0,5 ini berarti yang paling sering muncul adalah 0 yaitu kode untuk auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

### Penjelasan Crosstab Reputasi Auditor

Untuk memperjelas hasil penelitian mengapa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* maka dibuat *crosstab* untuk variabel reputasi auditor dengan rincian sebagai berikut : 1 untuk KAP *big four* dan *member Forum of Firm* (FOF), 2 untuk KAP *member FOF* tapi non *big four* dan 3 untuk KAP yang bukan *member FOF* dan non *big four*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 4.  
KAP FOF \* SWITCH Crosstabulation

		SWITCH		Total	
		0	1		
KAP FOF	1	Count	9	36	45
		Expected Count	6.4	38.6	45.0
		% within KAP FOF	20.0%	80.0%	100.0%
		% within SWITCH	31.0%	20.6%	22.1%
		% of Total	4.4%	17.6%	22.1%
	2	Count	8	40	48
		Expected Count	6.8	41.2	48.0
		% within KAP FOF	16.7%	83.3%	100.0%
		% within SWITCH	27.6%	22.9%	23.5%
		% of Total	3.9%	19.6%	23.5%
	3	Count	12	99	111
		Expected Count	15.8	95.2	111.0
	% within KAP FOF	10.8%	89.2%	100.0%	
	% within SWITCH	41.4%	56.6%	54.4%	
	% of Total	5.9%	48.5%	54.4%	
Total	Count	29	175	204	
	Expected Count	29.0	175.0	204.0	
	% within KAP FOF	14.2%	85.8%	100.0%	
	% within SWITCH	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	14.2%	85.8%	100.0%	

Sumber Data : Data Diolah 2012

Pada tabel 4 diatas terlihat bahwa sampel 204 perusahaan yang digunakan dalam penelitian menggunakan KAP *big four* dan *member FOF* sebanyak 45 perusahaan atau 22,1%, *member FOF* non *big four* sebanyak 48 perusahaan atau 23,5% dan KAP non *big four* dan bukan

member FOF sebanyak 111 perusahaan atau 54,4%.

**Pengujian Kelayakan Model Regresi**

Pengujian kelayakan model regresi seperti terlihat pada tabel 5 dibawah ini menunjukkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Kelayakan model regresi digunakan pengujian *Chi-Square* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 13,588 dengan signifikansi sebesar 0,093. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka model penelitian ini dapat diterima atau fit (layak) karena cocok dengan data observasinya. (Ghozali, 2006:269). Maka dapat dikatakan bahwa OGC, pertumbuhan, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Tabel 5**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.588	8	.093

Sumber Data : Data Diolah, 2011

**b. Penilaian keseluruhan model (overall model fit)**

Pada tabel 6 menunjukkan perbandingan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 155,798. Setelah dimasukkan kesembilan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 140,529. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006:269).

**Tabel 6**  
**Overall Model Fit**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	155.798	1.658
2	144.327	2.171
3	141.416	2.282
4	140.704	2.294
5	140.549	2.301
6	140.534	2.311
7	140.530	2.324
8	140.529	2.330
9	140.529	2.330

Sumber Data : Data Diolah,

2011

**c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Tabel 7 menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,216 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 21,6%, sedangkan sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini (Ghozali, 2006:269).

**Tabel 7**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	140.529 <sup>a</sup>	.121	.216

Sumber data : diolah

**d. Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak ada gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2006:97), jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,95 atau diatas 95%, maka hal ini merupakan indikasi adanya *multikolinieritas*. Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0,95, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi *multikolinieritas* antar variabel independen.

**Tabel 8**  
**Uji Multikolinieritas**

	Constant	OGC	PTBH	KK	PM	UP	RA
Step 1 Constant	1.000	-.440	.120	.195	-.128	-.988	-.382
OGC	-.440	1.000	-.030	-.064	.004	.363	.168
PTBH	.120	-.030	1.000	.023	-.181	-.125	-.046
KK	.195	-.064	.023	1.000	.012	-.232	-.074
PM	-.128	.004	-.181	.012	1.000	.102	.049
UP	-.988	.363	-.125	-.232	.102	1.000	.377
RA	-.382	.168	-.046	-.074	.049	.377	1.000
OGCxRA	.110	-.251	.008	.016	-.001	-.091	-.550
PTBHxRA	-.033	.008	-.279	-.006	.050	.035	-.074
A							
KKxRA	-.018	.006	-.002	-.091	-.001	.021	-.078
PMxRA	.057	-.002	.081	-.005	-.449	-.046	.075
UPxRA	.425	-.156	.054	.100	-.044	-.431	-.989

Sumber Data : Data Diolah, 2011

	Constant	OGCxRA	PTBHxRA	KKxRA	PMxRA	UPxRA
Step 1 Constant	1.000	.110	-.033	-.018	.057	.425
OGC	-.440	-.251	.008	.006	-.002	-.156
PTBH	.120	.008	-.279	-.002	.081	.054
KK	.195	.016	-.006	-.091	-.005	.100
PM	-.128	-.001	.050	-.001	-.449	-.044
UP	-.988	-.091	.035	.021	-.046	-.431
RA	-.382	-.550	-.074	-.078	.075	-.989
OGCxRA	.110	1.000	.308	-.089	-.582	.530
PTBHxRA	-.033	.308	1.000	-.243	-.389	.074
A						
KKxRA	-.018	-.089	-.243	1.000	.415	-.007
PMxRA	.057	-.582	-.389	.415	1.000	-.113
UPxRA	.425	.530	.074	-.007	-.113	1.000

### e. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom *observed* terlihat perusahaan yang melakukan switch dan yang tidak melakukan. Hasil SPSS pada tabel 12 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *switching* sebanyak 175 perusahaan 100%. Sedangkan yang tidak

No	Variabel Moderating	F Test	T Test	Hasil
1.	OGCxRA	0,021	0,030	Signifikan
2.	PTBHxRA	0,818	0,687	Tdk Signifikan
3.	KKxRA	0,119	0,039	Tdk Signifikan
4.	PMxRA	0,045	0,525	Tdk Signifikan
5.	UPxRA	0,881	0,811	Tdk Signifikan

melakukan *switching* sebanyak 10,3% atau 26/29 perusahaan. Maka dapat disimpulkan pada model ini dapat memprediksi 100% perusahaan yang melakukan *switching*. (Ghozali, 2006:270).

**Tabel 9**  
Classification Table<sup>a</sup>

Observed	SWITCH	Predicted		Percentage Correct
		0	1	
		Step 1 SWITCH 0	3	
1	0	175	100.0	
Overall Percentage			87.3	

Sumber Data : Data Diolah, 2011

### f. Uji Interaksi (Uji Moderating)

Untuk membuktikan apakah reputasi auditor dapat digunakan sebagai variabel *moderating* perlu diuji dengan menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Masing-masing interaksi variabel independent OGC, PTBH, KK, PM dan UP dengan moderating RA sebagai berikut : (Ghozali, 2006:200).

**Tabel 10.**  
Hasil Uji Interaksi

Sumber Data : Data Diolah, 2011

### g. Hasil Analisis Regresi Logistik

Dari keenam variabel yang dimasukkan dalam regresi dalam tabel 11, terdapat 2 variabel yang mempunyai tingkat signifikan pada taraf 0.05 yaitu OGC dengan tingkat signifikansi 0,021 dan PM dengan tingkat signifikansi 0,011.

**Tabel 11**  
**Analisis Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> OGC	-1.163	.504	5.322	1	.021	.313
PTBH	.022	.101	.048	1	.827	1.022
KK	.044	.044	.959	1	.327	1.045
PM	1.760	.692	6.460	1	.011	5.810
UP	-.121	.128	.895	1	.344	.886
RA	-.746	.510	2.135	1	.144	.474
Constant	3.596	1.763	4.159	1	.041	36.469

Sumber Data : Data Diolah, 2011

Tabel 11 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengujian regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali 2006 : 270-271) :

$$\ln \frac{P}{1-P} = 3.596 - 1,163OGC + 0,22PTBH + 0,044KK + 1,760PM - 0,121UP - 0,746RA.$$

Model regresi diatas berarti perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* akan melakukan pergantian auditor sebesar 1,163, potensi dari pertumbuhan 0,22 dan dari kesulitan keuangan sebesar 0,044 yang dapat meningkatkan *auditor switching*. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan berpotensi meningkatkan *switching* sebesar 1,760 dan mengurangi *auditor switching* sebesar 0,121 dari ukuran perusahaan. Reputasi auditor mengurangi 0,746.

## PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah opini *going concern* (OGC) dan pergantian manajemen (PM). Hal tersebut dikarenakan manajemen merasa opini *going concern* yang diberikan auditor menggambarkan kesangsian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang sehingga manajemen khawatir para investor akan menarik investasinya setelah perusahaan mendapatkan opini tersebut sehingga harus segera

mengganti auditornya. Sedangkan pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching* karena manajemen baru biasanya akan membuat perubahan kebijakan dan peraturan baru termasuk pergantian auditor/KAP yang dianggap dapat selaras dengan kebijakan baru tersebut.

2. Diantara OGC dan PM yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* ternyata yang paling dominan adalah pergantian manajemen (PM) dengan nilai Beta sebesar 1,760. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan cenderung untuk mengganti auditor/KAP nya setelah terjadi pergantian manajemen/direktur baru karena manajemen yang baru khawatir auditor yang lama tidak dapat mengikuti keinginan manajemen.
3. Reputasi auditor tidak terbukti sebagai variabel moderating, hal tersebut karena dari kelima variabel yang dimoderasi hanya variabel OGC saja yang signifikan sedangkan PTBH, KK, PM dan UP tidak signifikan, maka secara keseluruhan reputasi auditor tidak dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap dependen.
4. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *auditor switching* karena baik perusahaan besar maupun kecil tetap menggunakan auditornya yang lama. Hal ini membuktikan bahwa manajemen menganggap hasil kerja auditor sudah cukup memuaskan baik itu KAP besar maupun kecil karena masing-masing KAP sudah menerapkan standar audit yang sama.
5. Reputasi auditor tidak mempengaruhi *auditor switching*, hasil tersebut membuktikan bahwa komite audit yang diputuskan dalam RUPS menilai baik KAP *big four* maupun non *big four* sama-sama mempunyai reputasi yang baik dan mempunyai kualitas audit yang sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel yang signifikan berpengaruh adalah opini *going concern* dan pergantian manajemen, yang berarti bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* ataupun yang melakukan pergantian manajemen cenderung untuk melakukan pergantian KAP. Hal tersebut disebabkan oleh opini *going concern* yang diterima oleh manajemen dianggap dapat mempengaruhi harga saham sehingga harus mengganti KAP dengan harapan akan mendapatkan opini yang lebih baik. Sedangkan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* karena manajemen yang baru membawa perubahan dalam perusahaan baik dalam strategi maupun kebijakan, salah satunya adalah dengan mengganti auditor lama dengan yang baru dengan harapan dapat selaras dengan kebijakan yang baru tersebut.
- b. Variabel yang tidak signifikan adalah pertumbuhan, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan dan reputasi auditor. Hal tersebut disebabkan karena manajemen tidak menganggap keempat variabel tersebut berhubungan secara langsung dengan auditor. Reputasi auditor tidak berhasil memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen karena manajemen menganggap baik KAP *big four* maupun *non big four* sama-sama mempunyai reputasi yang baik karena memiliki standar audit yang sama sehingga kualitasnya pun akan sama.
- c. Secara simultan keenam variabel terbukti signifikan yaitu *Opini going concern*, pertumbuhan, kesulitan keuangan, pergantian manajemen dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut disebabkan karena keenam variabel tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang kuat terhadap manajemen dalam menentukan auditor mana yang akan digunakan oleh perusahaan.
- d. Teori yang mendukung H1 yaitu pendapat Melumad dan Ziv (1997) yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mendapat opini *going concern* maka manajemen akan melakukan pergantian auditor. Sedangkan teori yang mendukung H4 yaitu pendapat Nagy (2005) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan auditor/KAP. Hasil penelitian ini juga mendukung teori kontigensi dimana teori kontigensi digunakan untuk perusahaan yang berhubungan dengan pengaturan strategic, pergantian auditor merupakan strategi dari akibat pergantian manajemen yang dilakukan untuk meningkatkan image perusahaan dimata investor.
- e. Hasil riset yang mendukung H1 yaitu penelitian Carcello dan Neal (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengganti auditornya setelah menerima opini *going concern*, sedangkan hasil riset yang mendukung H4 yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Hudaib & TE. Cooke (2005) dan Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen menjadi salah satu penyebab dilakukannya *auditor switching*.
- f. Terdapat beberapa hasil temuan dari penelitian ini diantaranya yaitu ; variabel yang signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah opini *going concern* dan pergantian manajemen, variabel yang paling dominan mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen, reputasi auditor tidak terbukti sebagai variabel moderating. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan, kesulitan keuangan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Komang, Ni Wayan Mujiati dan Anak Agung Sriathi. 2008. *Perilaku Keorganisasian*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Chow, CW, dan Rice, S.J 1982. *Qualified Audit Opinion and Auditor Switching*. The Accounting Review, vol LVII, No. 2 April 1982.
- Carcello, J.V dan T.L. Neal 2003, *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissal following New Going Concern Reports*. The



- Accounting Review. Vol. 78, No. 1, January 2003.
- Craswell, AT 1998. *The Assosiation between qualified opinion and auditor switches*. Accounting and Business Research. 19th.
- Damayanti, Sudarma 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik. Tesis, Malang Universitas Brawijaya.
- Diaz, Marsela, 2009, Analisis reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian Kantor Akuntan Publik, Politeknik Negeri Pontianak.
- Eichenseher J.W., M. Hagigi dan D. Shields (1989), Market Reaction to Auditor Changes by OTC Companies, *Auditing : A Journal of Practise and Theory*.
- Ghozali I, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometric*. Mc. Graw Hill. New York
- Houghton K, Christine Jubb dan Chirstine Tan, 1996,, Opportunism and Ethics : A Note on Audit Qualifications and Auditee Switch Decision.
- Hudaib M, TE Cooke. 2005. *Qualified Audit Opinion and Auditor Switching*. Department of Accounting and Finance School of Business and Economics University Of Exeter Streatham Court, UK.
- Institute Akuntan Publik Indonesia. Maret 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Ismail, Shahnaz 2008. *Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors? Evidence of Bursa Malaysia*. International Research Journal of Finance and Economics. ISSN 1450-2887 Issue 13.
- Jones, 1996. Current techniques in Bancrupcty Prediction. Journal of Accounting Literature. 64-131.
- Juniarti & Kawijaya, Nelly. 2002. Faktor-faktor yang mendorong perpindahan auditor (*Auditor Switch*) pada perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Siduarjo. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra.
- Kadir, M.N. 1994. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan berpindah KAP (Tesis) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Komalasari, Agrianti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Prosi Going Concern terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol IX, No. 2. Juli 1-16.
- Lenard MJ, Alam P, dan Booth, D. 1998. An Analysis of Fuzzy Clustering and Hybrid Model for Auditor's Going Concern. Diperoleh dari <http://www.3.interscience.wiley.com>.
- Mardiyah AA, 2002. Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes. Sebuah pendekatan dengan Model Kontijensi RPA. Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi ke-V Semarang.
- Mc. Keown, JM. Dan Hopwood, W. 1991. Toward on Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinion of Bankcrupt Companies. *Auditing : A Journal Practise & Theory*. Supplement 1-113.
- Melumad dan Ziv, 1997. Market Reaction to Auditor switching from Big Four to Smaller Accounting Firms. *Journal of Accounting & Public Policy*.
- Nagy, AL. 2005. *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power*. *Accounting Horizons*. Vol. 19. No. 2.
- Praptitorini, MD dan Januarti I. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opini Shopping terhadap penerimaan Opini Going Concern. Naskah lengkap Simposium Nasional Akuntansi ke-X Makasar.

- PT. Bursa Efek Indonesia 2006-2010, Indonesian Capital Market Directory 2006-2007, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- Ramadhany, Alexander, 2004, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Tesis, Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sinarwati, Ni Kadek 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik. STIE Mulya Bandung, Jurnal Akuntabilitas Vol. 9 No. 2. ISSN 1412-0240.
- Sumodiningrat, G. 2001. Ekonometrika Pengantar, Yogyakarta : BPFE
- Suparlan dan Andayani , Wuryan, 2010. “Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit”, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- The Big Four Auditor. Diperoleh dari <http://www.wikipedia.com>
- Umar, Husein, 2008, *Desain Penelitian Bisnis* – No. 1, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Wijayani, Dwi Evi dan Januarti, Indira 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Simposium Nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh